

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Peternakan memiliki banyak peran dalam negara diantaranya sebagai pemenuhan kebutuhan protein hewani diantaranya yaitu susu, daging, dan telur yang dibutuhkan oleh masyarakat. Peternakan juga memiliki peran ekonomi yang mampu menopang perekonomian masyarakat dan juga negara. Seiring meningkatnya pertumbuhan jumlah populasi penduduk sektor peternakan semakin dibutuhkan di Indonesia. Hal ini dapat diketahui dari bertambahnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya gizi, serta meningkatnya status ekonomi atau pendapatan pada peternakan.

Industri peternakan dapat berperan dalam perekonomian nasional, hal ini dapat dilihat dari sektor peternakan menyumbang produk domestik Sebesar Rp 260.189,66 Milyar Rupiah, atau sebesar 12% dari PDB pertanian, kehutanan dan perikanan, atau 2% PDB nasional (BPS, 2020). Jumlah PDB tersebut tentunya terdapat peran perusahaan Peternakan. Indonesia memiliki banyak perusahaan yang bergerak dalam bidang unggas dengan jumlah perusahaan pada tahun 2017-2019 sebesar 396 – 408 perusahaan, yang dimana perusahaan peternakan perunggasan di Indonesia mampu memberikan lapangan pekerjaan yang semakin bertambah pada tahun 2017 -2019 dengan jumlah 18.167 - 20.414 (BPS, 2020).

Populasi ayam ras petelur di Indonesia sebesar 281.108.407 ekor dengan jumlah produksi telur secara nasional sebesar 5.044.394,99 ton, Jawa Timur memiliki jumlah produksi telur sebesar 1.732.437,32 ton (BPS, 2020). Konsumsi masyarakat perkapita setahun sebesar 6,921 kg/kapita setahun (BPS, 2020). Harga telur di Indonesia sangat fluktuatif yang dimana setiap harinya harga telur dapat berubah-ubah, rata-rata harga telur ayam ras di produsen sebesar Rp 24.706/kg (BPS, 2020). Pendapatan perusahaan peternakan perunggasan di Indonesia pada tahun 2020 sebesar Rp. 1.428.092.000 (BPS, 2020).

Kondisi peternakan ayam petelur di Indonesia umumnya menggunakan kandang sistem *open house* atau kandang terbuka/tradisional. Hal ini dikarenakan memiliki kelebihan untuk pembuatan kandang tradisional lebih murah dan biaya listrik yang dikeluarkan lebih sedikit, akan tetapi kandang tradisional ini juga memiliki kekurangan yaitu sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dari luar seperti panas, kelembapan udara, dan angin, terutama di Indonesia dengan iklim tropis yang terkadang perubahan cuacanya sangat ekstrim sehingga akan mempengaruhi produktivitas ayam petelur. Apabila produktivitas ayam petelur tidak maksimal maka akan mempengaruhi penerimaan yang diterima tidak maksimal.

Kandang *close house* merupakan kandang yang dimana semua dinding di tutup rapat sehingga sinar matahari tidak masuk, ventilasi dan kelembapan kandang *close house* diatur dengan menggunakan mesin sehingga ayam lebih nyaman dan tidak mudah stress, dan ayam dapat menghasilkan produktivitas

yang maksimal. Namun untuk penggunaan kandang untuk penggunaan kandang *close house* yang menggunakan teknologi yang modern memerlukan biaya yang besar sehingga yang menggunakan perusahaan-perusahaan besar dikarenakan memiliki modal usaha yang besar. Produktivitas menggunakan kandang *close house* lebih baik daripada menggunakan *open house* dilihat dari hasil Kandang *open house* 80% sedangkan *close house* sebesar 85% (Primaditya, Frisnanda Mitra, 2015). Dilihat dari produktivitas kandang *close house* mengalami hasil yang baik dibandingkan dengan kandang *open house*.

CV. Wijoyo farm merupakan perusahaan peternakan ayam petelur yang menggunakan kandang *close house* dengan teknologi modern terdapat di Kabupaten Banyuwangi, yang telah berdiri sejak tahun 2013 dengan jumlah populasi sebesar 107.000 ekor. Penggunaan kandang *close house* di CV. Wijoyo farm ini bertujuan agar ayam petelur mendapatkan kenyamanan didalam kandang sehingga akan menepatkan produktivitas yang baik. CV. Wijoyo Farm berharap dengan produktivitas yang baik akan mendapatkan profit yang maksimal.

Penggunaan kandang *close house* dan menggunakan alat berteknologi tinggi yang dimana mengeluarkan biaya investasi yang cukup besar dan dapat menghasilkan produktivitas yang baik maka perlu diperhitungkan di CV. Wijoyo Farm apakah dapat menghasilkan pendapatan dan profit secara optimal melalui penelitian dengan judul “Profitabilitas Usaha Ayam Petelur (*Fase pullet-finisher*) di CV. Wijoyo Farm Desa Sumberejo Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diambil rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana prosentase pendapatan setelah pajak ayam petelur di CV. Wijoyo Farm ?
2. Berapa nilai *Return On Investment* (ROI) dan *Net Profit Margin* (NPM) usaha peternakan ayam petelur di CV. Wijoyo Farm?

## 1.3 Tujuan Dan Manfaat

### 1.3.1 Tujuan

1. Mengetahui Prosentase pendapatan setelah pajak pada usaha peternakan ayam petelur di CV. Wijoyo Farm.
2. Mengetahui nilai ROI dan NPM di CV. Wijoyo Farm

### 1.3.2 Manfaat

Berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan, maka dalam penelitian ini bermanfaat sebagai berikut :

#### 1. Peneliti

- a. Memenuhi salah satu tugas akademik berupa Skripsi untuk menyelesaikan program pendidikan Diploma-IV di Politeknik Negeri Jember.
- b. Memberi tambahan pengetahuan peneliti tentang tingkat keuntungan yang didapat pada usaha peternakan ayam petelur di CV. Wijoyo Farm

#### 2. Masyarakat

- a. Memberikan informasi dan dijadikan sebagai sumber pengetahuan serta menambah wawasan mengenai tingkat profitabilitas usaha peternakan ayam petelur yang menggunakan teknologi modern
- b. Dapat digunakan sebagai pertimbangan bagi peternak ayam petelur untuk mengembangkan usahanya.